

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi sosial. Seseorang menggunakan bahasa sebagai cerminan untuk mengidentifikasi diri agar diketahui dari mana mereka berasal. Fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat bervariasi yakni sebagai sarana berkomunikasi, berinteraksi dan lainnya, sehingga sebuah bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa haruslah bersifat komunikatif yang artinya harus saling berhubungan atau mudah dipahami oleh sesama, sehingga bahasa harus memiliki keselarasan dalam penggunaannya. Apabila terjadi kekeliruan dalam memahami bahasa maka maksud yang diungkapkan tidak akan tersampaikan dengan baik. Seseorang dapat menggunakan bahasa yang baik apabila ia melaksanakan pendidikan. Pendidikan bukan hanya dilaksanakan di lingkungan formal seperti sekolah namun juga di lingkungan pertama anak tersebut lahir yakni di lingkungan keluarga.

Dewantara dalam Sutirna (2019:24) menjelaskan,“Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupi anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”. Dengan adanya pendidikan seorang anak diharapkan mampu hidup selaras dengan masyarakat dan mampu berkomunikasi dengan baik agar terciptanya

lingkungan yang nyaman serta aman. Salah satu pendidikan yang dapat diterapkan pada anak adalah pendidikan tentang bahasa.

Indonesia merupakan salah satu negara yang dikenal memiliki banyak bahasa, oleh karena itu diperlukan salah satu bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antara masyarakat yakni bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia telah diajarkan pada peserta didik dari mulai tingkat sekolah dasar (SD) hingga tingkat perguruan tinggi, sehingga bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum.

Saat ini kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yakni kurikulum 2013 revisi. Mahsun (2020:95) menjelaskan,

Terdapat perubahan mendasar dalam K-13 revisi, khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran.

Dengan adanya perubahan dalam kurikulum 2013 revisi, pembelajaran bahasa Indonesia berubah menjadi pembelajaran berbasis teks. Mahsun (2020:99) memaparkan,

Terdapat dua alasan kurikulum 2013 revisi berbasis teks yaitu, kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan serta materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik kurikulum 2013 revisi yang menetapkan capaian kompetensi peserta didik yang mencakup ketiga ranah, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan pemaparan tersebut, perwujudan kurikulum 2013 revisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni berbasis teks. Bahasa Indonesia dikuasai bukan

hanya melalui akses pengetahuan bahasa teks, melainkan juga melalui produksi teks. Terdapat tiga ranah yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni ranah pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang harus dapat dikuasai oleh peserta didik, keterampilan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membuat teks dari materi yang telah dipelajari, serta sikap yang berkaitan dengan perilaku yang didapatkan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 revisi terdapat beberapa teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas X SMA/MA/SMK antara lain teks observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi dan cerita rakyat. Salah satu teks yang menarik yang berkaitan dengan kritik yang mengandung humor adalah teks anekdot. Pembelajaran teks anekdot terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.6 menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot serta pada kompetensi dasar 4.6 menciptakan kembali struktur teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Teks anekdot merupakan teks yang berisikan cerita singkat yang lucu biasanya menyingung orang-orang penting atau terkenal. Isi teks anekdot berisi tentang sebuah kritikan yang dibuat sedemikian rupa oleh penulis untuk mengkritik tentang sesuatu hal yang saat itu sedang marak terjadi namun tetap diselipi dengan humor sehingga teks anekdot memiliki keistimewaan tersendiri dari segi isinya. Materi dalam teks anekdot sangat penting diketahui oleh peserta didik khususnya kelas X, karena dengan mengetahui teks anekdot kita dapat memahami makna yang terkandung dalam isi teks yang dibuat oleh penulis dan tidak hanya terfokus pada humor yang dibawakan dalam teks tersebut.

Permasalahan penulis temukan setelah melakukan wawancara dan observasi dengan Ibu Titim Patimah S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 8 Tasikmalaya, beliau memaparkan bahwa bahan ajar teks anekdot yang digunakan di sekolah kurang memadai dan kurang bervariasi karena hanya menggunakan satu jenis buku yakni buku paket yang disediakan pihak sekolah. Sementara itu, Ibu Siti Farida, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di MA Karya Muda memaparkan bahwa selama proses pembelajaran teks anekdot peserta didik kurang mampu menjelaskan penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan serta pembelajaran hanya terfokus pada materi dari buku paket saja. Selanjutnya, ibu Ida Farida, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMKS NU Tasikmalaya menambahkan bahwa pembelajaran teks anekdot membuat peserta didik kurang antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung serta peserta didik sering mengalami kekeliruan dalam menentukan penggunaan kaidah kebahasaan teks anekdot, hal tersebut dipengaruhi pula dengan pembelajaran yang saat ini dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kecenderungan penggunaan sumber bahan ajar hanya dititik beratkan pada satu buku yakni buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah serta belum ada inovasi atau pembaharuan dari segi materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Padahal keterbacaan dari teks anekdot yang berasal dari buku paket belum tentu sesuai bagi peserta didik kelas X. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis teks anekdot yang berasal dari buku paket dengan judul *Profesi Anak-anak Penjual Kue* halaman 88, *Cerita 4* halaman 89, *Dosen yang Menjadi Pejabat* halaman 91 yang memiliki keterbacaan untuk kelas 12, 8, 12 dan

dapat disimpulkan bahwa teks tersebut kurang sesuai apabila digunakan sebagai bahan ajar karena memiliki keterbacaan yang tidak tepat bagi peserta didik kelas X. Penggunaan struktur teks anekdot dari buku paket pun tidak bervariasi karena hanya terdapat anekdot berstruktur lengkap saja.

Apabila pembelajaran hanya terfokus pada satu sumber bahan ajar, maka hasil pembelajaran tidak dapat membuat peserta didik menjadi kreatif, padahal banyak sumber bahan ajar selain buku paket yang dapat digunakan selama pembelajaran. Terlebih lagi sumber bahan ajar teks anekdot dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya buku kumpulan teks anekdot dan buku lainnya. Guru dapat memilih, menggunakan dan menyesuaikan teks anekdot yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar secara baik dan kreatif dengan memanfaatkan buku yang memuat teks anekdot.

Selain itu, penulis memilih teks anekdot dari buku *Shalat Jumat di Hari Kamis* berdasarkan berbagai pertimbangan diantaranya: Teks yang dimuat pada buku tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta berisi tentang kisah yang sesuai dengan kehidupan nyata yang dapat dipahami oleh peserta didik kelas X, mengandung pesan dan pembelajaran, terdapat dua jenis teks anekdot yakni anekdot berstruktur lengkap dan tidak lengkap, disetiap teks memiliki 5 sampai 8 kaidah kebahasaan, sesuai keterbacaannya bagi peserta didik kelas X SMA/MA/SMK, serta teks anekdot dari buku *Shalat Jumat di Hari Kamis* mengandung pesan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi peserta didik kelas X. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang berasal dari buku *Shalat Jumat di Hari Kamis*

karya Muhibin yang diterbitkan oleh Mutiara Media untuk menemukan teks anekdot yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik kelas X SMA/MA/SMK.

Muhibin merupakan sastrawan dari Yogyakarta yang membuat sebuah kumpulan kejenakaan atau humor dan anekdot dari Nasruddin Hoja. Nasruddin Hoja sendiri merupakan sufi yang hidup di akhir abad ke-14 dan awal ke-15. Nasruddin Hoja menawarkan humor dan anekdot yang memiliki kejenakaan yang berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari sehingga isi ceritanya akan mudah dipahami oleh pembaca. Nasruddin Hoja bahkan dianugerahi penghargaan dari Lembaga Pendidikan dan Kebudayaan PBB (UNESCO) sebagai tokoh yang ikut memperkaya khazanah kemanusiaan di dunia. Muhibin memuat karya Nasruddin dibukunya, karena beliau menganggap bahwa karya yang dihasilkan oleh Nasruddin mengandung makna yang dalam yang mengandung pesan moral serta spiritual sehingga terdapat pesan-pesan baik yang terdapat pada cerita tersebut. Cerita yang terdapat pada buku tersebut menceritakan Nasruddin Hoja sebagai karakter yang berbeda disetiap ceritanya namun memiliki keunikan serta ciri khasnya tersendiri, sehingga disetiap ceritanya memiliki kisah dan karakter yang berbeda meskipun tokoh utamanya tetap Nasruddin Hoja.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik. Heryadi (2014:42) mengemukakan, "Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat survei yang mengakumulasi data dasar dari suatu subjek, kemudian membahas data itu secara analitik hingga menemukan jalan

keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek tersebut”. Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote dalam Buku *Shalat Jumat di Hari Kamis* Karya Muhibin Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Anekdote pada Peserta Didik Kelas X SMA/MA/SMK”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks anekdot yang terdapat dalam buku berjudul *Shalat Jumat di Hari Kamis* karya Muhibin?
2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks anekdot yang terkandung dalam buku berjudul *Shalat Jumat di Hari Kamis* karya Muhibin?
3. Dapatkah teks anekdot dalam buku berjudul *Shalat Jumat di Hari Kamis* karya Muhibin yang dianalisis dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas X SMA/MA/SMK?

## **C. Definisi Operasional**

Penulis akan menjabarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

### 1. Struktur Teks Anekdote

Struktur teks anekdot yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda yang akan penulis analisis dalam buku *Shalat Jumat Di Hari Kamis* karya muhibn.

### 2. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Kaidah kebahasaan teks anekdot yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu a) kalimat langsung dan tidak langsung, b) kata ganti orang ketiga, c) kata kerja material, d) kata keterangan waktu, e) kalimat imperatif (perintah), f) kalimat Interjeksi (seru), g) kalimat retorik, h) konjungsi kronologis, konjungsi penerang yang akan penulis analisis dalam buku *Shalat Jumat Di Hari Kamis* karya Muhibin.

### 3. Bahan Ajar Teks Anekdote

Bahan ajar teks anekdot yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks editorial yang termuat dalam buku *Shalat Jumat di Hari Kamis* karya Muhibin yang dapat dijadikan alternatif bahan ajar oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas X SMA/MA/SMK.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui struktur yang terdapat pada teks anekdot dalam buku berjudul *Shalat Jumat di Hari Kamis* karya Muhibin.



2. Untuk mengetahui kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks anekdot pendek dalam buku berjudul *Shalat Jumat di Hari Kamis* karya Muhibin.
3. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya teks anekdot dalam buku berjudul *Shalat Jumat di Hari Kamis* karya Muhibin yang dianalisis dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas X SMA/MA/SMK.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat Penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan pola pemilihan teks anekdot yang layak dijadikan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/MA/SMK. Penelitian ini pun bermanfaat sebagai perbandingan teori anekdot yang sudah ada dengan teks anekdot yang beredar untuk dijadikan bahan ajar, utamanya mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot tersebut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian secara praktis bertujuan untuk memberikan dukungan dan pemikiran dalam pembelajaran teks anekdot. Adapun manfaat praktis penulis uraikan sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan referensi alternative teks anekdot yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran teks anekdot di kelas X SMA/MA/SMK. Hal ini merupakan upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih peneliti dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran teks anekdot.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara maksimal serta menghilangkan perasaan bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks anekdot.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah dalam upaya meningkatkan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan pihak sekolah.